

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat mendasar yang wajib diajarkan kepada setiap peserta didik. Pendidikan agama dimaksudkan agar peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pemahaman yang benar tentang agamanya, terampil dalam melaksanakan praktik ibadahnya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2014: 33).

Ditinjau dari segi terminologi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama (KBBI, 2008).

Definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah:

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam

dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman” (Balitbang Depdiknas 2003: 7).

Dalam realita sehari-hari, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti belum mampu mentransformasikan nilai-nilai agama, moral, dan kepribadian yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia dan internalisasinya dalam kehidupan nyata masyarakat. Banyak didapati masyarakat yang masih kurang sempurna dalam menjalankan ibadah salat. Disamping itu juga banyak masyarakat yang belum mampu membaca Alquran dengan benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek kepribadian, non-akademik atau keterampilan masih kurang mendapatkan perhatian.

Tujuan pendidikan bagi peserta didik sejatinya membekali dan menjadikannya seorang yang memiliki kecerdasan, keimanan, dan ketakwaan dengan mengamalkan serta mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Tafsir (2011: 45), “tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang lebih baik, orang yang berkepribadian muslim, dan manusia yang berakhlak mulia.” Dengan demikian, melalui pendidikanlah akan terbentuk manusia yang cerdas intelektualnya sekaligus cerdas spiritualnya. Di sinilah letak pentingnya pendidikan yang tidak sekedar transfer ilmu melainkan juga pengembangan keterampilan serta implementasinya menjadi kunci bagi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi agar Pendidikan Agama Islam terlaksana dalam praktik kehidupan nyata di sekolah dan lingkungan kehidupannya. Pendidikan SIT telah menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia.

Hal itu karena masyarakat melihat bahwa pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu tidak semata-mata memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta mengenal etika agama.

Kurikulum yang dikembangkan Sekolah Islam Terpadu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan materi keagamaan. Materi keagamaan mencakup materi akidah, akhlak, Alquran, Hadis, dan lain-lain.

Proses pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila lembaga pendidikan memiliki sistem dan strategi yang baik dan tepat, disamping sumber daya manusia yakni pendidik dan tenaga kependidikan juga sarana dan prasarannya. Pengembangan keterampilan ibadah dengan menerapkan pendidikan terpadu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Disamping anak-anak diberi bekal pengetahuan secara ilmiah, doktrin-doktrin agama, juga perlu ada praktik dari teori yang diperoleh, pembiasaan-pembiasaan setiap hari, juga contoh suri teladan dari orang-orang terdekat yakni bapak ibu guru dan tentu orang tua. Semua itu harus dijalankan dengan konsep dan sistem yang rapi, terencana, terkawal, dan dievaluasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini ingin menggali informasi lebih mendalam, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Keterampilan Ibadah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Ada kesenjangan pada tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran ibadah.
2. Sebagian siswa kurang dalam aspek kognitif dalam pembelajaran ibadah.
3. Sebagian siswa kurang dalam aspek keterampilan dalam pembelajaran ibadah.

1.3. Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu ada batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Membatasi pada strategi pembelajaran ibadah klasikal dan individual di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda.
2. Pembelajaran ibadah yang dimaksudkan adalah *thaharah*, salat, dan doa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan-permasalahan yang diungkapkan di atas penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi klasikal GPAI dalam pembelajaran ibadah di SD Islam Terpadu Harapan Bunda?
2. Bagaimana strategi individual GPAI dalam pembelajaran ibadah di SD Islam Terpadu Harapan Bunda?

1.5.Tujuan Penelitian

Penulis menyampaikan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran ibadah di SD Islam Terpadu Harapan Bunda baik klasikal maupun individual.
2. Mendeskripsikan hasil dari strategi guru dalam pembelajaran ibadah di SD Islam Terpadu Harapan Bunda baik klasikal maupun individual.
3. Mendeskripsikan program, langkah-langkah, dan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran ibadah baik klasikal maupun individual.

1.6.Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik, yaitu :
 - a. Digunakan sebagai tolok ukur dan keberhasilan belajar peserta didik.
 - b. Mampu memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik tentang pembelajaran ibadah.
 - c. Hasil penelitian bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan ibadah di lembaga terkait.
 - d. Dapat menjadi acuan lembaga lain dalam pembelajaran ibadah..
2. Bagi Ilmuwan, yaitu:
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan acuan tentang pembelajaran ibadah.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran ibadah.

3. Bagi Lembaga, yaitu:
 - a. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis belajar, khususnya jurusan Magister Pendidikan Islam Unissula, dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan.
 - b. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis meneliti, yaitu SD Islam Terpadu Harapan Bunda dapat mengembangkan pembelajaran ibadah dengan lebih baik.
4. Bagi Pribadi, yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pembelajaran ibadah.

